

HAKIKAT WISATA RELIGI DAN HUBUNGANNYA DENGAN WISATA ZIARAH

Fifin Murnikmat Lase¹⁾, Kristiawan Ndraha²⁾, Yunvinus Molama³⁾

Diana Martiani Situmeang

¹²³⁴Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: fifinmurnikmatlase@gmail.com¹⁾, kristiawanndraha26@gmail.com²⁾,
yunvinusm@gmail.com³⁾

Abstrak

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dari tahun ke tahun. World Tourism Organization memperkirakan peningkatan sebesar 20% pada tahun 2020. Karena globalisasi, yang menghubungkan lebih banyak orang, negara, dan wilayah di seluruh dunia, pariwisata kontemporer juga meningkat. Selain itu, pertumbuhan industri rekreasi, hiburan, dan pariwisata telah mempercepat globalisasi. Penelitian ini menggunakan informan daripada populasi atau sampel karena menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat tentang subjek penelitian. Peneliti menggunakan pengelola aek situmandi sebagai informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode (1) Mengamati fenomena dengan menggunakan pengetahuan dan konsep yang sudah diketahui sebelumnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan, (2) melakukan wawancara melalui kegiatan tanya jawab lisan untuk mendapatkan informasi. (3) Dokumentasi dilakukan dengan menyediakan dokumen dengan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi. Wisata Spiritual Salah satu jenis wisata yang mencakup aktivitas atau lokasi yang terkait dengan agama disebut wisata religi. Wisata religi adalah perjalanan ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu. Wisata religius lebih cenderung mengarah pada ziarah. Kata ziarah berasal dari kata Arab seperti zaaru, yazuuru, dan Ziyaratan. Mengunjungi orang yang masih hidup atau meninggal disebut ziarah. Hubungan Wisata Religi dengan Wisata Ziarah adalah semakin berkembangnya wisata religi berupa kegiatan wisata ziarah dilatarbelakangi motif wisatawan yang berkunjung, karakteristik sosia dan ekonomi.

Kata Kunci : Wisata, Ziarah

Abstract

Tourism has become the biggest industry year after year. The World Tourism Organization predicts an increase of 20% by 2020. Due to globalization, which is connecting more people, countries and regions around the world, contemporary tourism is also increasing. In addition, the growth of the recreation, entertainment and tourism industries has accelerated globalization. This study uses informants rather than population or samples because it uses a qualitative descriptive approach. This is necessary to obtain clearer and more accurate information about the research subject. Researchers used the manager of Aek Situmandi as an informant in this study. In this study, data were collected by (1) Observing

phenomena using previously known knowledge and concepts to obtain the necessary information, (2) conducting interviews through oral question and answer activities to obtain information. (3) Documentation is carried out by providing documents with accurate evidence of recording sources of information. Spiritual Tourism One type of tourism that includes activities or locations related to religion is called religious tourism. Religious tourism is a trip to a place that has special meaning for certain religious people. Religious tourism is more likely to lead to pilgrimage. The word pilgrimage comes from Arabic words such as zaaru, yazuuru, and Ziyarotan. Visiting people who are still alive or dead is called pilgrimage. The relationship between Religious Tourism and Pilgrimage Tourism is the growing development of religious tourism in the form of pilgrimage tourism activities motivated by the motives of visiting tourists, social and economic characteristics.

Keywords: Tourism, Pilgrimage

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun, pariwisata telah berkembang menjadi sektor terbesar. Angka kunjungan wisatawan global diperkirakan akan meningkat sebesar dua puluh persen pada tahun 2020, menurut World Tourism Organization. Proses globalisasi global, yang menghasilkan lebih banyak koneksi antar bidang, negara, dan orang di seluruh dunia, juga mempercepat pariwisata modern. Selain itu, kemajuan dalam industri hiburan, rekreasi, dan pariwisata telah mempercepat globalisasi global."Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut"; menurut definisi Institut Pariwisata di Inggris (sekarang Tourism Society in Britain).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Pemerintah RI Tahun 2010, pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata tempat tersebut dalam jangka waktu singkat.¹⁸ Dengan mempertimbangkan uraian di atas, pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan singkat dari seseorang atau lebih ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Keinginannya untuk pergi adalah karena berbagai kepentingan, termasuk kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, dan keinginannya untuk belajar lebih banyak atau hanya ingin tahu.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan

informan. Hal ini di butuhkan untuk dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai masalah penelitian yang sedang di bahas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan, yang menjadi informan yaitu pengelola aek situmandi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode (1)observasi dengan memahami pengetahuan dari fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi informasi yang di butuhkan,(2) wawancara dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. (3)Dokumentasi di lakukan dengan meyediakan dokumen dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber sumber informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang melibatkan aktivitas atau lokasi yang terkait dengan agama. Wisata religi didefinisikan sebagai perjalanan ke lokasi yang memiliki arti khusus bagi umat beragama tertentu. Wisata religi lebih mengarah pada ziarah. Secara etimologis, kata ziarah berasal dari kata-kata Arab, seperti zaaru, yazuuru, dan Ziyarotan. Ziarah dapat berarti mengunjungi orang yang masih hidup atau meninggal. Namun, dalam pengertian masyarakat, melakukan kunjungan ke kuburan atau makam. Ziarah kubur adalah istilah yang sering digunakan untuk aktivitas ini. Ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah dalam Islam, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Wisata Islam telah meninggalkan banyak peninggalan sejarah yang signifikan, seperti makam, masjid, bekas kerajaan, perhiasan, adat istiadat, dan lainnya, yang dapat dieksplorasi sebagai tujuan wisata. Wisata ini merupakan ziarah agama Islam. Dalam bukunya, Seh Sulhawi el-Gamal mengatakan bahwa ziarah sebenarnya memiliki tujuan lain; itu adalah untuk memberi tahu orang-orang yang beragama islam dan lainnya bahwa mereka pasti akan wafat seperti orang-orang di alam barzah. Akibatnya, kita harus selalu.

Hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengizinkan ziarah ke kuburan untuk mengingat orang yang telah meninggal dunia dan mendoakan mereka yang telah meninggal di alam barzah. Wisata religi, menurut Shihab, adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat

sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi adalah perjalanan untuk mendapatkan pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan perjalanan atau kunjungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat dan institusi yang memainkan peran penting dalam menyebarkan dakwah dan pendidikan umat Islam. Wisata religi juga dapat didefinisikan sebagai perpindahan orang untuk sementara dan singkat ke tempat di luar tempat mereka biasanya hidup, bekerja, dan melakukan kegiatan.

Motivasi wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang dengan rekreasi, rekreasi, bersantai, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan agama dengan tujuan untuk memberikan implikasi keislaman. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini dapat bermanfaat bagi individu yang melakukannya baik secara fisik maupun mental secara sementara maupun jangka panjang. Dalam agama Islam, al-din berasal dari kata *dana*, *yadinu*, yang berarti tunduk, patuh, dan taat. Jadi agama adalah sistem ketundukan, kepatuhan, dan ketaatan, atau sistem disiplin. Mohammad Asad mengatakan bahwa ketundukan manusia ini berasal dari kesadaran akan kehadiran Tuhan (yang selalu ada), yang mengarah pada keyakinan bahwa kehidupan kita dapat dilihat dan dicatat. Untuk membuat kita percaya bahwa hidup kita punya tujuan dan makna. Pada dasarnya, agama sama dengan kebudayaan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu, merangkaikan, dan menggunakan simbol untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya, dia berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang terdiri dari perangkat dan model pengetahuan yang dapat digunakan secara khusus untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungannya, serta untuk memotivasi dan menghasilkan tindakan yang diperlukan. Namun, ada perbedaan bahwa simbol agama biasanya berakar dalam tradisi masyarakat yang disebut tradisi keagamaan. Setiap tradisi keagamaan memiliki simbol-simbol suci yang digunakan untuk menumpahkan keyakinan mereka melalui ritual, penghormatan, dan penghambaan. Melakukan upacara lingkaran hidup dan intensif adalah contohnya.

Wisata Ziarah

Ziarah adalah fenomena yang selalu ada di sepanjang sejarah manusia. Ziarah tidak hanya merupakan bagian dari upacara keagamaan tetapi juga telah berkembang menjadi budaya masyarakat. Oleh karena itu, ziarah dianggap sebagai tindakan kebudayaan yang memiliki arti dan tujuan unik bagi mereka yang melakukannya (Syahdan, 2017). Pada

awalnya, ziarah hanya dilakukan untuk mengunjungi anggota keluarga, kerabat, dan sanak saudara yang telah meninggal dunia. Sampai saat ini, tradisi ini telah berkembang menjadi ziarah ke makam wali, kyai, atau individu yang dihormati masyarakat (Biroli, 2015). Artinya, ziarah sekarang menjadi hal yang biasa di masyarakat. Akibatnya, kebiasaan ziarah berkembang. Perilaku agama dan ibadah adalah bagian dari ziarah. Aspek sosial dan politik, bagaimanapun, juga penting (Biroli, 2015).

Ziarah akan tetap menjadi tradisi di masyarakat bahkan setelah kemajuan teknologi dan moderasi. Ini karena ziarah merupakan alat bagi orang untuk menyambung silaturahmi dengan orang yang mereka cintai, hormati, dan anggap berjasa dalam hidup mereka. Hanya jiwa dan hati orang yang memiliki hubungan dengan yang dikuburkan yang dapat memahami tumpukan tanah yang tinggi, batu nisan yang diukir, dan bunga kamboja yang gugur. Semua kunjungan peziarah ke kuburan memiliki ritual tertentu. Selain kebutuhan pokok, kebutuhan ritual juga memiliki dampak finansial. Masyarakat yang ada di sekitar makam, terutama mereka yang memiliki nilai historis keramat, harus menggali dan membangun untuk memenuhi kebutuhan ini. Magnet yang ditimbulkan oleh makam orang keramat adalah keuntungan yang diperoleh oleh orang yang masih hidup meskipun orang keramat telah meninggal. Anak cucu dan umat yang dia tinggalkan tetap mendapat manfaat dari para peziarah karena kuburannya tetap ada. Ini adalah tempat keramatnya seorang manusia di masyarakatnya.

Jenis Wisata ziarah adalah wisata atau perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan ziarah, menjalankan bagian dari kepercayaan atau agama mereka, untuk tujuan misionaris, atau untuk kepuasan spiritual. Menurut data yang dikumpulkan oleh World Tourism Organization (UNWTO), ziarah terus menjadi tujuan utama wisatawan di seluruh dunia. Sekitar 330 hingga 350 juta wisatawan dari berbagai agama dan kepercayaan datang ke situs ziarah di seluruh dunia setiap tahun. mulai dari tradisi Muslim yang melakukan haji ke Mekah hingga tradisi Hindu India yang melakukan penyucian diri dengan mandi di Sungai Gangga. Wisata ziarah sekuler, juga dikenal sebagai wisata sekuler, adalah jenis baru dari wisata ziarah yang didasarkan pada kekaguman spiritual, popularitas, dan bukan agama atau kepercayaan adat. Seperti yang dilakukan para penggemar Lady Diana di Istana Buckingham di setiap hari peringatan kematiannya. Selain itu, di Indonesia, penggemar penyanyi Nike Ardilla mengenang sosoknya dengan melakukan tradisi tabur bunga di hari peringatan kematian Nike. Wisata ziarah dapat

didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan sementara, dengan tujuan mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan tujuan mendapatkan pengalaman, mendalami, dan memahami nilai-nilai religius.

Hubungan Wisata Religi dan Wisata Ziarah

Hubungan Wisata Religi dengan Wisata Ziarah adalah semakin berkembangnya wisata religi berupa kegiatan wisata ziarah dilatarbelakangi motif wisatawan yang berkunjung, karakteristik sosia dan ekonomi. Wisata Ziarah adalah kunjungan ke obyek wisata tertentu dengan tujuan tertentu pula diantaranya meminta restu dan menambah keimanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang melibatkan aktivitas atau lokasi yang terkait dengan agama. Wisata religi didefinisikan sebagai perjalanan ke lokasi yang memiliki arti khusus bagi umat beragama tertentu. Wisata religi lebih mengarah pada ziarah. Secara etimologis, kata ziarah berasal dari kata-kata Arab, seperti *zaaru*, *yazuuru*, dan *Ziyarotan*. Ziarah dapat berarti mengunjungi orang yang masih hidup atau meninggal. Namun, dalam pengertian masyarakat, melakukan kunjungan ke kuburan atau makam. Ziarah kubur adalah istilah yang sering digunakan untuk aktivitas ini. Ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah dalam Islam, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Wisata Islam telah meninggalkan banyak peninggalan sejarah yang signifikan, seperti makam, masjid, bekas kerajaan, perhiasan, adat istiadat, dan lainnya, yang dapat dieksplorasi sebagai tujuan wisata. Wisata ini merupakan ziarah agama Islam.

Dalam bukunya, *Seh Sulhawi el-Gamal* mengatakan bahwa ziarah sebenarnya memiliki tujuan lain; itu adalah untuk memberi tahu orang-orang yang beragama islam dan lainnya bahwa mereka pasti akan wafat seperti orang-orang di alam barzah. Akibatnya, kita harus selalu. Hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengizinkan ziarah ke kuburan untuk mengingat orang yang telah meninggal dunia dan mendoakan mereka yang telah meninggal di alam barzah. Wisata religi, menurut *Shihab*, adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi adalah perjalanan untuk mendapatkan pengalaman dan pelajaran .

Ziarah akan tetap menjadi tradisi di masyarakat bahkan setelah kemajuan teknologi dan moderasi. Ini karena ziarah merupakan alat bagi orang untuk menyambung silaturahmi dengan orang yang mereka cintai, hormati, dan anggap berjasa dalam hidup mereka. Hanya jiwa dan hati orang yang memiliki hubungan dengan yang dikuburkan yang dapat memahami tumpukan tanah yang tinggi, batu nisan yang diukir, dan bunga kamboja yang gugur. Semua kunjungan peziarah ke kuburan memiliki ritual tertentu. Selain kebutuhan pokok, kebutuhan ritual juga memiliki dampak finansial. Masyarakat yang ada di sekitar makam, terutama mereka yang memiliki nilai historis keramat, harus menggali dan membangun untuk memenuhi kebutuhan ini.

Magnet yang ditimbulkan oleh makam orang keramat adalah keuntungan yang diperoleh oleh orang yang masih hidup meskipun orang keramat telah meninggal. Anak cucu dan umat yang dia tinggalkan tetap mendapat manfaat dari para peziarah karena kuburannya tetap ada. Ini adalah tempat keramatnya seorang manusia di masyarakatnya. Jenis Wisata ziarah adalah wisata atau perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan ziarah, menjalankan bagian dari kepercayaan atau agama mereka, untuk tujuan misionaris, atau untuk kepuasan spiritual. Hubungan Wisata Religi dengan Wisata Ziarah adalah semakin berkembangnya wisata religi berupa kegiatan wisata ziarah dilatarbelakangi motif wisatawan yang berkunjung, karakteristik sosia dan ekonomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan terhadap Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulis juga ingin berterimakasih kepada informan yang telah sedia membantu dalam menyelesaikan jurnal ini.

Penulis menyadari bawasannya dalam penulisan jurnal ini ada banyak kesalahan sehingga tidak dapat di katakana sempurna maka dengan itu penulis sangat minta maaf. Besar harapan penulis kiranya jurnal ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- (Sari, Wajdi, & Narulita, 2018)
(muliadi, Fasya, & Ilham, 2020)